

Penerapan Tema Salutogenic Pada Bangunan Rumah Sakit Khusus Jantung Di Kawasan Kota Bandung

Lukman Nulhaqim¹, Tecky Hendarto²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: lukmannulhaqim97@mhas.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pasien penyakit jantung di Indonesia meningkat, sekitar 2.650.340 orang atau 1,5% sesuai diagnosa dokter, sekitar 0,5% nya itu berada di Jawa Barat atau sekitar 160.812 orang sehingga dibutuhkan Rumah Sakit Khusus Jantung untuk meredam angka kenaikannya. Rumah sakit khusus jantung merupakan rumah sakit yang fokus penyembuhannya secara general menangani, mengobati dan membantu pasien penyakit jantung. Jantung merupakan organ inti manusia maka pasien yang terkena penyakit jantung cenderung stress akan penyakitnya. Dari total proses penyembuhan, sekitar 40% faktor lingkungan menjadi suatu hal yang berperan besar dalam proses penyembuhan pada pasien. Perancangan Rumah Sakit Jantung ini memprioritaskan penyembuhan pasien penyakit jantung dengan prinsip salutogenic, suatu tema yang mampu memprioritaskan penyembuhan pasien melalui suasana alam yang dapat dirasakan langsung oleh indera dalam menghadapi sumber-sumber stress. Prinsip salutogenic dapat diimplementasikan ke dalam arsitektur sebagai *Comprehensibility*: memberikan persepsi pada pasien dengan cara memunculkan tekstur dan membuat material yang digunakan terkepos, *Manageability*: melakukan kontrol lingkungan pada dirinya secara menyeluruh, dan *Meaningfulness*: Memberikan ruang untuk secara estetika sehingga pasien bisa berinteraksi dengan makhluk hidup di sekitarnya.

Kata kunci: Jantung, Rumah Sakit Khusus Jantung, Penyembuhan, Salutogenic.

ABSTRACT

Heart disease patients in Indonesia are rising, with roughly 2,650,340 persons or 1.5% diagnosed, with about 0.5% in West Java or around 160.812 people requiring a Special Hospital before the pace of rise is considered. A particular heart hospital is one that concentrates on general healing, treating, and assisting individuals with heart problems. Because the heart is a highly personal organ, people with heart disease are often anxious about their condition. Environmental influences have a significant part in the patient's healing process, accounting for around 40% of the whole healing process. The design of this Heart Hospital promotes heart disease healing using the salutogenic principle, a theme capable of prioritizing the patient's recovery through a natural process. The salutogenic principle can be implemented into the following architecture. *Comprehensibility*: assists the patient's perception process. by showing the textures and materials used, *Manageability*: exercising control over the environment as a whole, and *Meaningfulness*: increasing the value of the environment on the patient, providing a space of aesthetic value, perhaps even interacting with other living beings.

Keywords: Cardiac, Cardiac Specialty Hospital, Healing, Salutogenic.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2013 kasus Penyakit jantung meningkat, sekitar 2.650.340 orang atau 1,5% jumlah penderitanya jantung sesuai diagnosa dokter terus meningkat di Indonesia, sekitar 0,5% nya itu berada di Jawa Barat atau sekitar 160.812 orang[1]. Angka ini menunjukkan Jawa Barat menjadi salah satu kota dengan penderita penyakit *coroner* paling banyak di Indonesia. Dengan persentase tersebut, maka hal ini melatar belakangi pembangunan proyek Rumah Sakit Khusus Jantung di kota Bandung agar penanganan pasien tidak meumpuk di Rumah Sakit Umum atau melakukan Rujukan ke luar Kota Bandung.

Jantung merupakan salah satu organ ini manusia yang berfungsi memompa darah untuk di salurkan keseluruh tubuh, akibatnya banyak diartinya penderita penyakit jantung merasa stress akibat penyakit yang di deritanya, maka hal ini menjadi faktor penghalang dalam mempercepat proses penyembuhan. Penerapan tema Salutogenic ini membantu pasien dalam meredam stres akibat penyakit yang di derita pasien melalui suasana alam yang di hadirkan pada perancangan Rumah Sakit Prahyanan.

1.2 Tujuan

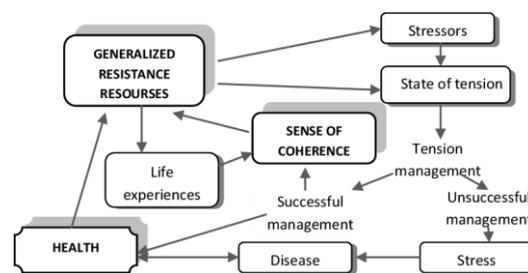
Dengan penerapan tema salutogenic pasien akan merasakan proses penyembuhan secara tidak langsung oleh suasana yang di hadirkan pada perancangan, akibatnya rasa stress yang di rasakan pasien akan di redakan melalui suasana alam sehingga penyembuhan menjadi lebih efisien dan cepat.

1.3 Metoda

Melalui studi leteratur salah satu rumah yang mengaplikasikan tema salutogenic adalah The Gandel Wings Hospital di Australia, dimana focus perancangannya mehadirkan suasana, dengan pemilihan material yang *warm* dengan menerapkan teori salutogenic[2].

Dari studi literatur di atas, data diolah dan dicari studi presenden yang dapat menunjang perancangan, maka didapatkan seperti pada **Gambar 1**. Gambar ini menerjemahkan GRR menjadi sebuah *sense of coherence* (SOC) untuk mereplekasihn wujud GRD sehingga mendapatkan kesehatan yang baik. Dan hal ini menjadi element pembentuk arsitektur sebagai berikut :

1. **Comprehensibility**: Memberikan persepsi pada pasien dengan cara memnculkan testur dan membuat material yang digunakan
2. **Manageability**: Menghadirkan kesempatan untuk pasien melakukan kontrol pada lingkungannya
3. **Meaningfulness**: Memberikan ruang untuk secara estetika sehingga pasien bisa berinteraksi dengan mahluk hidup di sekitarnya. [3]



Gambar 1. Ilustrasi Salutogenic

(Sumber: www.researchgate.net/figure/The-Salutogenic-Model-by-Antonovsky)

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

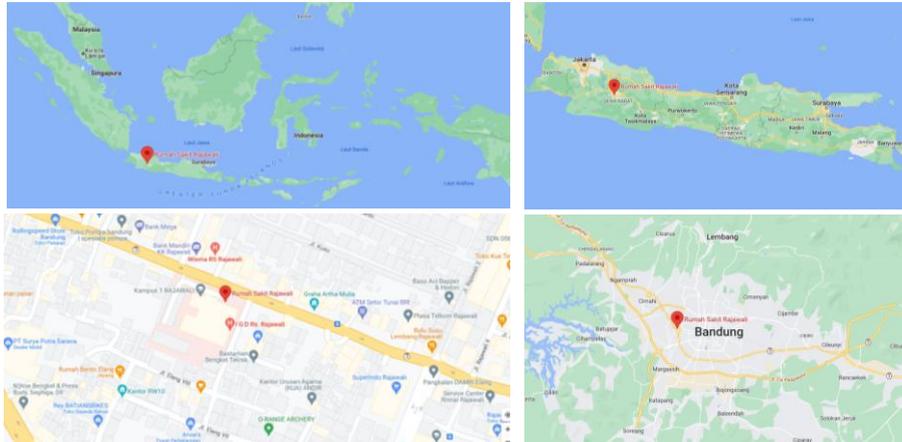
2.1 Definisi Proyek

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat[3].

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340 / Menkes / Per - III / 2010 Rumah Sakit khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan organ, disiplin suatu ilmu, golongan umur, jenis penyakit dan kekhususan lainnya.

2.2 Lokasi Proyek

Proyek Parahyangan *Hospital* Lokasi terletak di Rumah Sakit Rajawali Jl. Rajawali Barat Nomor 38, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat, di kontur datar dengan luas $\pm 12.500m^2$. Lokasi dekat dengan pusat kota dan beberapa Rumah Sakit umum seperti RS Umum Avisena, Rumah Sakit Cijera Medika, RS Kebon Jati, RS Paru Bandung dan RSU Kasih Bunda. Karna lokasinya dekat dekat pusat kota dan rumah sakit umum lainnya maka memudahkan akses dalam melakukan rujukan. Lihat **Gambar 2**



Gambar 2. Site Lokasi
(Sumber: www.google.maps.com)

Lokasi sekitar site dekat dengan Rumah Sakit umum sebagai yang bisa menjadi mitra dan rujukan saat terdapat pasien penyakit jantung lihat **Gambar 3**. Hal ini menjadi positif karena akan memberikan peluang yang baik untuk membangun sebuah Rumah Sakit Khusus Jantung pada lokasi ini, terlebih Bandung hanya memiliki satu Rumah Sakit Khusus Jantung dengan lokasi yang tidak terlalu dekat maka tidak akan mempengaruhi terhadap proyek *Parahyangan Hospital* nantinya.



Gambar 3. Peta Lokasi Kompetitor
(Sumber: www.earth.google.com)

2.3 Aksesibilitas

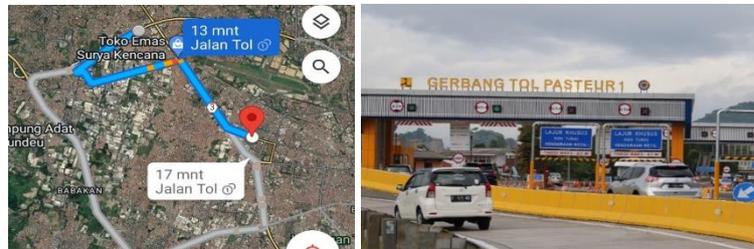
Aksesibilitas kedalam site dapat di tempuh melalui kendaraan pribadi dan juga umum seperti kereta api, bus dan pesawat, **Gambar 4, 5, 6 dan 7** berikut menunjukkan jarak tempuh dari fasilitas kendaraan publik terhadap site bangunan



Gambar 4. Aksesibilitas Stasiun
(Sumber: www.maps.google.com)

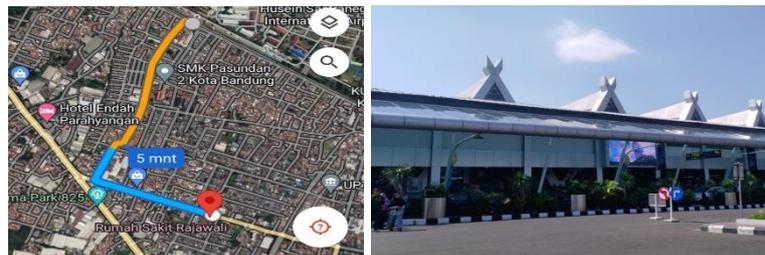
Stasiun Andir, Pasien yang datang dari luar daerah kota Bandung dan menggunakan kereta, dapat turun di Stasiun Andir. Jarak Stasiun menuju Site yaitu 1,3 km yang dapat dicapai dalam waktu 4

menit.



Gambar 5. Aksesibilitas Tol
(Sumber: www.maps.google.com)

Tol Paster, Pasien yang datang dengan kendaraan pribadi berupa mobil dari Cimahi, Padalarang dapat melewati Gerbang Tol Pasteur. Jarak Tol menuju Site yaitu 9,9 km yang dapat dicapai dalam waktu kurang lebih 17-21 menit.



Gambar 6. Aksesibilitas Bandara
(Sumber: www.maps.google.com)

Bandara Husein Sastranegara-Bandung, Pasien domestic atau mancanegara yang datang menggunakan pesawat, dapat turun di Bandara Husein Sastranegara. Jarak Bandara menuju Site yaitu 1,4 km yang dapat dicapai dalam waktu kurang lebih 5 menit.



Gambar 7. Aksesibilitas Kereta
(Sumber: www.maps.google.com)

Terminal Lewipanjang, Pasien yang datang dari luar daerah kota bandung dan menggunakan Bus, dapat turun di Terminal Leuwi panjang. Jarak Terminal menuju Site yaitu 6,5 km yang dapat dicapai dalam waktu kurang lebih 17 menit.

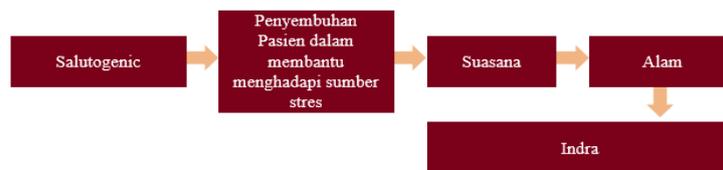
2.4 Definisi Tema

Jones (dalam Kurniawati, 2007) menjelaskan bahwa faktor lingkunganlah yang berperan besar dalam proses penyembuhan manusia, yaitu sebesar 40%, sedangkan medis hanya 10%, faktor genetik 20%, dan faktor lain 30%. Dengan persentase ini maka penyelsainya lingkungan harus mendapat porsi besar dalam desain rumah sakit [5]. Perancangan Rumah Sakit Jantung Dan Pembulu Darah (RSJPD) ini memprioritaskan penyembuhan pasien penyakit jantung dengan prinsip salutogenic. Dengan penerapan ini mendorong penyembuhan penyembuhan pasien dari pada hanya mengobati penyakit.

Menurut Aaron Antonovsky (dalam *The Handbook of Salutogenesis*, 2017), Salutogenic menjadi aspek penting yang mampu mendukung upaya penyembuhan [6]. Orientasi yang dimaksudkan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melekatkan diri pada berbagai macam sumber daya yang dapat membantunya dalam menghadapi sumber-sumber stress. Hal ini dapat di redam dengan isu utama dalam proyek ini yaitu, suasana, dan indra. Pada teori salutogenesis (Golembiewski, 2016), memiliki pemahaman berupa salah satu bentuk upaya untuk menjaga kesehatan manusia (state of wellbeing) dengan memberikan pandangan bahwa penyakit dan kesehatan adalah hal yang berbeda namun dalam satu rangkaian (continuum) yang sama dan masing-masing dipengaruhi oleh Generalised Resistance Resources (GRR) dan Generalised Resistance Deficits (GRD) [7].

2.5 Elaborasi Tema

Bangunan ini memprioritaskan penyembuhan pasien penyakit jantung dengan prinsip salutogenic, yaitu kemampuan dalam membantunya dalam menghadapi akar sumber stress secara garis besar terlihat pada mind map **Gambar 8** berikut ini.



Gambar 8. Ilustrasi Salutogenic
(Sumber: Analisis Penulis)

Maka Inti penerapan konsep ini dari segi arsitektur yaitu berfokus mendorong penyembuhan pasien dari pada hanya mengobati penyakit melalui suasana yang dirasakan indra. Sehingga jika di implementasikan pada arsitektur terdapat tiga point penting yaitu *Comprehensibility*, *Manageability*, dan *Meaningfulness*. Tiga point ini di aplikasikan langsung pada rancangan sebagai berikut ini :

a. *Comprehensibility*

Memberikan persepsi pada pasien dengan cara memnculkan testur melalui batu alan[8] dan membuat material yang digunakan terekpost, lihat **Gambar 9** berikut ini :



Gambar 9. Penerapan *Comprehensibility* Pada Rancangan
(Sumber: Analisis Penulis)

b. *Manageability*

Menghadirkan kesempatan untuk pasien melakukan kontrol pada lingkungannya **Gambar 10** berikut ini



Gambar 10. Penerapan *Manageability* Pada Rancangan
(Sumber: Analisis Penulis)

Dari **Gambar 6** ini pengaplikasian tema terlihat pada :

- Taman yang berada di dalam dan berada di tengah memberikan respon pada pasien sekitar yang berjalan pada sirkulasi rumah sakit dan memberikan view pada pasien rawat inap dan area tunggu
- Area duduk yang memanjang dengan view taman memungkinkan sebagai tempat kumpul yang bisa di gunakan pasien dalam bersantai untuk duduk dan mengobrol dengan kerabat untuk menghalangkan stres
- Area duduk taman yang memusat di tengah dengan peneduh pohon rindang untuk area santai di taman

c. *Meaningfulness*

Memberikan ruang untuk secara estetika sehingga pasien bisa berinteraksi dengan makhluk hidup di sekitarnya, lihat **Gambar 11** berikut ini:



Gambar 11. Penerapan *Meaningfulness* Pada Rancangan
(Sumber: Analisis Penulis)

Dari **Gambar 7** ini pengaplikasian tema terlihat pada :

- Terdapat kolan di sisi kanan dan kiri pada depan entrance bangunan yang berisi ikan koi sebagai penghiasnya dan berfungsi sebagai membawa hawa sejuk pula untuk bangunan.
- Dari mulai pedestrian depan jalan sampai dalam bangunan di tumbuhi vegetasi sebagai pembatasnya

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zoning Dalam Tapak

Zoning dibagi menjadi zona publik, private dan zona service hal ini dilakukan untuk mawadahi konsisi tapak agar sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Zona ini akan membuat pengelompokan fungsi pada bangunan sehingga tidak menimbulkan *cross sirkulation*. Area publik berada di depan tapak, kemudian area private dan *service* berada di bagian belakang bangunan seperti pada **Gambar 12** berikut

Pembagian zoning untuk publik merupakan area umum yang bisa di akses oleh semua pengguna bangunan, kemudian Semi Publik yang bisa di akses haying oleh beberapa pengguna dengan tujuan khusus, Private area yang tertutup yang di isi dengan kebutuhan penunjang *services*, semi private area tertutup namun masih bisa di gunakan oleh pengguna dari area publik



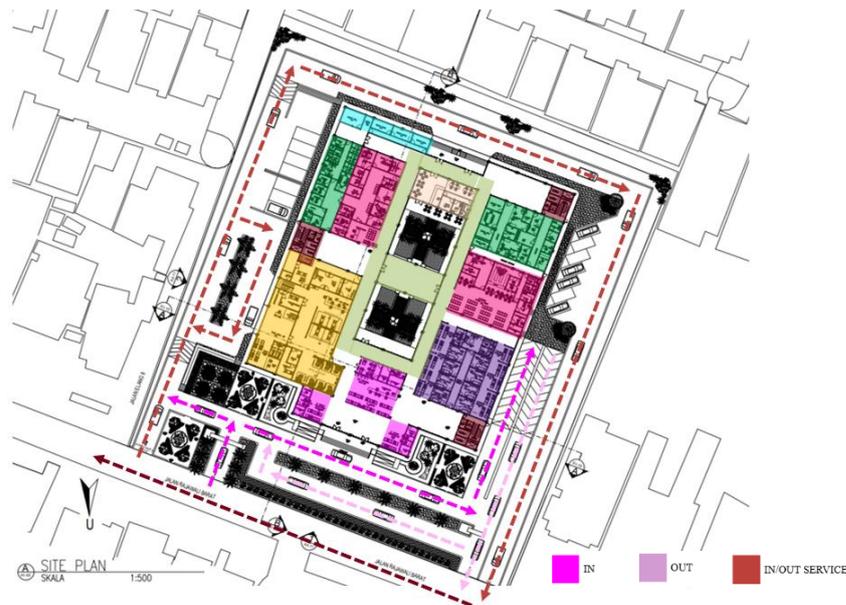
Pembagian zoning untuk publik merupakan area umum yang bisa di akses oleh semua pengguna bangunan, kemudia Semi Publik yang bia di akses haying oleh beberapa pengguna dengan tujuan khusus, Private area yang tertutup yang di isi dengan kebutuhan penunjang services, semi private area tertutup namun masih bisa di gunakan oleh pengguna dari area publik

Gambar 12. Zoning Pada Tapak

(Sumber: Analisis Penulis)

3.2 Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi dalam tapak dibedakan menjadi sirkulasi kendaraan pribadi, sirkulasi kendaraan emergency, sirkulasi kendaraan *service* dan logistik dan sirkulasi untuk pejalan kaki. Pengguna kendaraan pribadi dapat masuk dan keluar area tapak dari pintu sebelah timur dan keluar di seblah selatan atau berada di depan tampak bangunan. Untuk pejalan kaki dapat masuk dan keluar tapak dari samping entrance dan keluar kendaraan pribadi, pintu masuk dan keluar *service* dan *ambulance* tida di satukan dengan area publik untuk menghindari keadan pasien darurat yang harus ke IGD secepat mungkin yang berada di timur dan keuar dari barat. Lihat **Gambar 13**

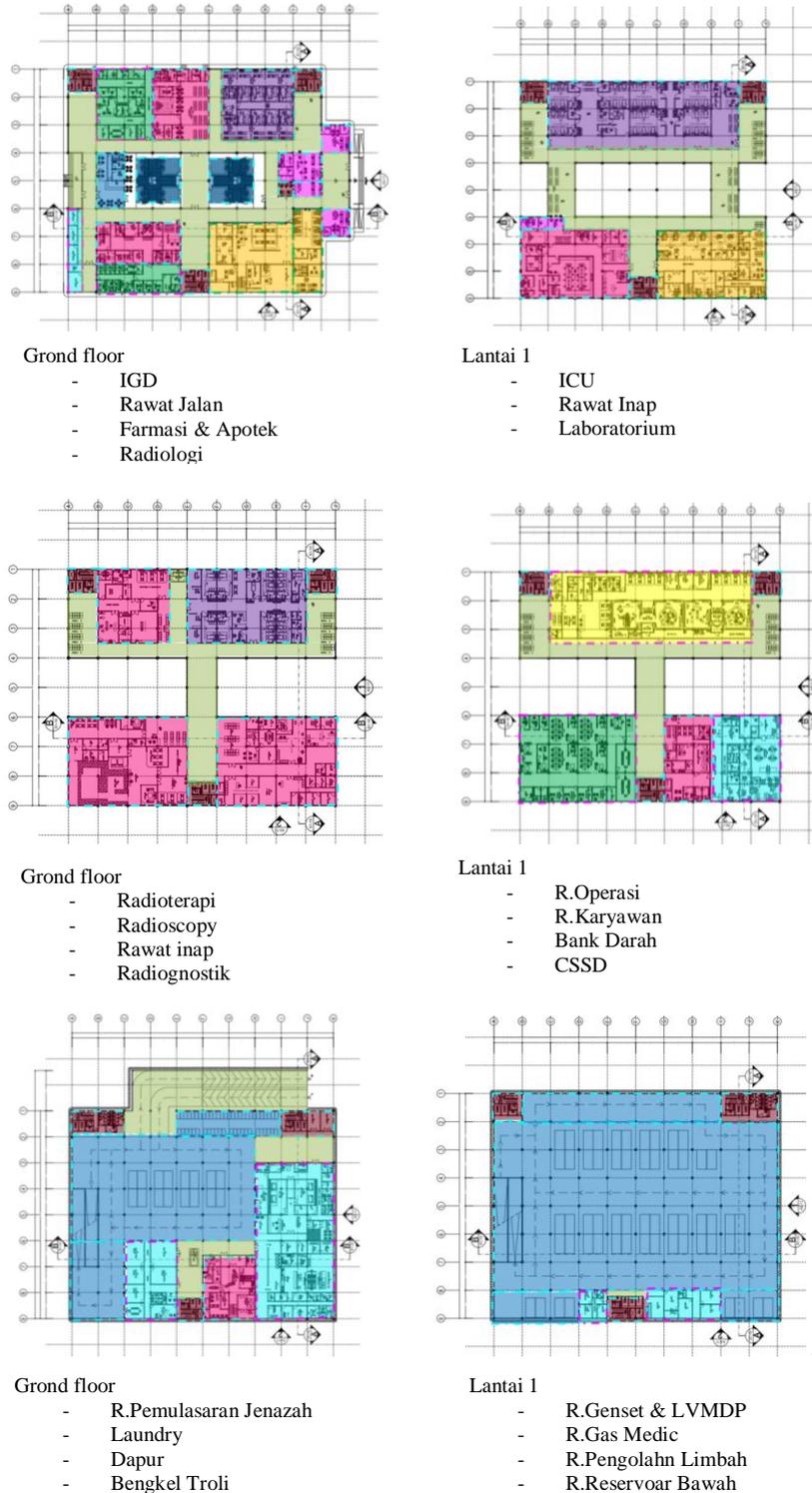


Gambar 13. Sirkulasi Kendaraan Pribadi & Pejalan Kaki

(Sumber: Analisis Penulis)

3.3 Zonasi Dalam Bangunan

Bangunan *Parahyangan Hospital* terdiri dari empat lantai, terdiri dari dua *basement*. *Basement* Lantai satu didominasi oleh zona service, *Basement* Lantai dua didominasi oleh zona utilitas, lantai dasar didominasi oleh zona publik dan zona intensif IGD Radiologi dan Rawat jalan, lantai satu didominasi oleh zona private dan intensive dengan berisikan ICU dan Rawat Inap, lantai dua di dominasi area publik berisikan pusat pelayanan berbagai kesehatan serta lantai tiga area private berisikan ruang operasi dan kantor rumah sakit lihat **Gambar 14**.



Gambar 14. Zonasi Dalam Bangunan
(Sumber: Analisis Penulis)

3.4 Fasad Bangunan

Konsep fasad mengacu pada teori-teori Arsitektur Salutogenic. Pola dan tekstur tegas dari tiap material, penggunaan beberapa warna soft seperti putih dan cream mendominasi namun beberapa diberi plat tegas warna merah sebagai identitas umum rumah sakit yang cukup mencolok, penggunaan bahan dan motif alam seperti motif kayu, batu alam dan marmer. menjadi point dalam penerapan konsep salutogenic, permainan dan perpaduan vegetasi di tampak memunculkan kesan dingin untuk bangunan serta sign identitas bangunan terlihat mencolok dari luar. Lihat **Gambar 15**.



Gambar 15. Fasad Bangunan

3.5 Interior Bangunan

Keragaman bentuk di perlihatkan pada interior bangunan dengan korelasi makna. Hal ini dapat dilihat pada material-material yang diaplikasikan dan pada objek-objek interior lainnya. Material batu alam, lantai granit, panel kayu, chat berwarna soft dan netral serta material lukisan tanaman gunakan untuk membentuk pengalihan isu untuk meredakan stres pasien karna mereka tidak di suguhkan ornamen rumah sakit yang kental. Lihat **Gambar 16**. Bagian interior setiap administrai didominasi materila kayu pada meja serta di padukan warna shoft cream.

Area tunggu rawat jalan dan inap di beri vegetasi yang membuat ruangan menjadi dingin dan tidak kaku, serta ring pegangan dinding yang bermotif kayu merupakan salah satu implementasi tema salutogenic yang baik dalam mempengaruhi suasa secara psikologi demi merendam setres pasien untuk mempercepat penyembuhan. Lihat **Gambar 17** dan **Gambar 18**.



Gambar 16. Rawat Jalan & Nurse Station



Gambar 17. Ruang Tunggu Rawat Jalan



Gambar 18. Ruang Tunggu Rawat Inap

3.6 Eksterior Bangunan

Pada bagian eksterior bangunan terdapat taman di sisi kanan dari kiri entrance serta terdapat kolam ikan sebagai respon motorik pasien untuk menghilangkan stres jika mereka berjalan ke dalam entrance bangunan. Motif kayu dan batu alam serta warna cat netral dan soft mendominasi bangunan dengan bentuk garis-garis tegas yang dipadukan dengan tekstur kasar dari batu alam. lihat **Gambar 19**. Hal ini diadopsi sebagai respon terhadap tema salutogenic.



Gambar 19. Entrance Bangunan

Terdapat juga pintu masuk dan keluar IGD yang berada di samping kiri bangunan dengan akses yang mudah dari entrance bangunan seperti yang terlihat pada **Gambar 20**. Serta penggunaan secondary skin dengan motif kayu mendominasi fasad untuk menutupi jendela dari sinar matahari yang berlebih.



Gambar 20. Entrance IGD

Di sebelah barat tapak merupakan sisi rawat inap dimana setiap jendela diberi vegetasi sebagai penyejuk udara masuk dan sebagai view luar, pada pasatnya juga diberi scondayskin berbentuk jaring segi enam bermotif kayu sebagai bentuk respon salutogenic. Lihat **Gambar 21** dan **Gambar 22**.



Gambar 21. ksterior Bangunan



Gambar 22. ksterior Bangunan

4. SIMPULAN

Parahyangan Hospital akan menampilkan suasana yang nyaman, yang bisa di rasakan oleh indra melalui median alam yang dapat mempengaruhi pasien secara psikologi untuk mengurangi stres, sehingga proses penyembuhan pada suatu penyakit menjadi cepat. Implementasi tersebut tersalur melalui konsep salutogenic berupa terdapat pola-pola geometris tegas yang dipadukan dengan material alam yang kasar pada bagian fasad yang di bungkus dengan cat berwarna soft dan netral dengan penambahan vegetasi di setiap sudutnya. Bangunan tidak memberikan element kaku seperti mana Rumah Sakit yang ditakuti banyak orang, melainkan memberikan banyak elemen pederam sebagai kontrol emosi pasien. Hal ini diharapkan mempercepat penyembuhan pada pasien yang secara tidak langsung di rasakan oleh penggunanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Info Datin Situasi Kesehatan Jantung” Diakses: 20 Agustus 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://pusdati.kemendes.go.id>
- [2] “The Gendel Wing Hospital” Diakses: 15 Agustus 2022. [Daring]. Tersedia pada https://www.archdaily.com/943254/the-gandel-wing-hospital-bates-smart?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
- [3] “Ilustrasi Salutogenic” Diakses: 20 Agustus 2022. [Daring] Tersedia pada: www.researchgate.net/figure/The-Salutogenic-Model-by-Antonovsky
- [4] Stephanus Wirawan Dharmatanna. (2016). Rumah Sakit Khusus Jantung di Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- [5] Razqyan Mas Bimatyugra Jati. (2010). *Interactive space in Children’s Healthcare Facilities*. Malang: Universitas Merdeka Malang
- [6] Fatimah Nirawati. Mahendra Nur Hardiansyah. Vika Haristianti. (2020). Redesign of Women’s And Children’s Hospital Class C Melinda 1 Bandung. Bandung: Universitas Telkom
- [7] A Ellen Effendy. Altrerosje Asri. (2021). Plaza Urban Rekreatif di Surabaya. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- [8] “Jenis Material Batu Alam” Diakses 15 Agustus 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.builder.id/batu-alam/jenis-batu-alam/>